GENIUS: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Volume 3 No. 2 Hal. 1-11

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR: SINTESIS PENDEKATAN KURIKULER-EKSTRAKURIKULER

Idham Kholid
Institut Miftahul Huda
Email: kholididham238@gmail.com

Mulhat
Institut Miftahul Huda
Email: mmulhat666@gmail.com

Devi Yaniar Wi Hargina
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Email: yaniardevi@gmail.com

https://ejournal.insightpublisher.com/index.php/GENIUS/

Abstrak:
Dalam konteks mempersiapkan generasi unggul di abad ke-21, integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan di Sekolah Dasar menjadi strategi penting, namun implementasinya masih belum optimal dan terfragmentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis bukti empiris mengenai model, nilai karakter, dan faktor penentu keberhasilan integrasi tersebut. Melalui *Systematic Literature Review* dengan meta-sintesis kualitatif terhadap 28 artikel terpilih, hasil penelitian mengungkap bahwa pendekatan hybrid—yang menggabungkan *project-based learning* (kurikuler) dengan program seperti *market day* (ekstrakurikuler)—terbukti paling efektif. Model ini tidak hanya menanamkan nilai instrumental seperti kejujuran dan tanggung jawab, tetapi juga karakter intrinsik seperti *resilience*, dengan keberhasilan yang sangat bergantung pada peran aktif guru dan dukungan sistemik sekolah. Temuan ini menyoroti perlunya pergeseran paradigma dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kewirausahaan, Sekolah Dasar, *Systematic Literature Review*.

Abstract:
In the context of preparing an outstanding generation for the 21st century, the integration of character education and entrepreneurship in elementary schools has become a crucial strategy, yet its implementation remains suboptimal and fragmented. This study aims to synthesize empirical evidence regarding the models, character values, and determining factors for the success of this integration. Through a Systematic Literature Review with qualitative meta-synthesis of 28 selected articles, the findings reveal that a hybrid approach—combining project-based learning (curricular) with programs such as market day (extracurricular)—proves most effective. This model not only instills instrumental values such as honesty and responsibility but also intrinsic character traits like resilience, with success heavily dependent on teachers' active agency and systemic school support. These findings highlight the need for a paradigm shift toward designing contextual and holistic learning approaches.

Keyword: Character Education, Entrepreneurship, Elementary School, Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Era disrupsi teknologi dan ketidakstabilan global abad ke-21 menuntut penyiapan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara kognitif tetapi juga memiliki karakter kuat dan kompetensi adaptif (Ritmayanti dkk., 2025). Dunia pendidikan, khususnya di tingkat dasar, memikul tanggung jawab besar untuk membekali siswa dengan fondasi nilai yang kokoh sebagai bekal menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan (Hidayat & Muthoifin, 2023; Kholid, Rahayu, dkk., 2025). Pendidikan karakter dan kewirausahaan muncul sebagai dua pilar kunci dalam menjawab

tantangan ini, yang harus disinergikan secara integral. Kewirausahaan dalam konteks ini dipahami sebagai kerangka pengembangan sikap, seperti kreativitas, kepemimpinan, dan ketahanan, yang selaras dengan pembentukan karakter (Hadikusuma, 2019). Maka dari itu, integrasi keduanya di Sekolah Dasar menjadi sebuah keniscayaan strategis.

Secara konseptual, terdapat titik temu filosofis yang kuat antara pendidikan karakter dan kewirausahaan, di mana keduanya berorientasi pada pembentukan pribadi yang utuh dan berakhlak mulia. Praktik kewirausahaan, seperti kejujuran dalam transaksi dan tanggung jawab atas produk, merupakan perwujudan konkret dari nilai-nilai karakter yang diajarkan secara abstrak (Muzakir dkk., 2023). Di Indonesia, Kurikulum Merdeka dengan 8 Dimensi Profil Lulusan telah memberikan landasan kebijakan yang kuat untuk meramu kedua ranah ini dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Kholid dkk., 2024; Mangesti & Kismartini, 2024). Namun, implementasinya di lapangan masih berjalan secara parsial dan seringkali tidak terukur dampaknya. Penelitian ini hadir untuk menyediakan sintesis bukti yang komprehensif guna memperkuat dasar teoretis dan praktis dari integrasi ini.

Urgensi pertama terletak pada kebutuhan untuk mengonsolidasikan temuan-temuan empiris yang tersebar dari berbagai penelitian lokal maupun internasional mengenai topik ini. Tanpa sebuah sintesis yang sistematis, praktik terbaik (*best practices*) dari berbagai pendekatan yang ada akan sulit diidentifikasi dan diadopsi secara luas oleh para pendidik dan pengambil kebijakan. Lebih lanjut, pemahaman tentang faktor pendukung dan penghambat yang spesifik dari konteks Indonesia masih memerlukan pemetaan yang jelas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi peta jalan (*roadmap*) bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam merancang program yang efektif. Pada akhirnya, upaya sistematis ini sangat mendesak untuk memastikan bahwa investasi pendidikan di tingkat dasar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas dan berjiwa wirausaha.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melakukan sintesis komprehensif terhadap bukti-bukti empiris mengenai integrasi pendidikan karakter dan jiwa kewirausahaan di Sekolah Dasar. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah, pertama, untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas berbagai model serta strategi implementasi, baik yang bersifat kurikuler seperti *project-based learning* maupun ekstrakurikuler seperti program *market day*, dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kewirausahaan. Kedua, memetakan nilai-nilai karakter spesifik apa saja yang paling dominan dikembangkan dan diinternalisasi oleh siswa melalui berbagai program kewirausahaan tersebut. Ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor kritis, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat, yang mempengaruhi keberhasilan implementasi integrasi ini dalam ekosistem sekolah secara menyeluruh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan meta-sintesis yang diaplikasikan untuk mensintesis temuan-temuan kualitatif dan campuran dari berbagai studi, sehingga menghasilkan pemahaman kontekstual yang mendalam yang tidak dapat diungkap oleh review naratif konvensional atau meta-analisis kuantitatif. Novelty yang kedua adalah fokus eksplisit pada titik temu (*interface*) dan sinergi antara pendidikan karakter dan kewirausahaan, alih-alih membahas keduanya sebagai domain yang terpisah, dengan menyoroti bagaimana aktivitas kewirausahaan berfungsi sebagai medium yang kontekstual dan aplikatif untuk internalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, penelitian ini menghadirkan kontekstualisasi yang kuat dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan 8 Dimensi Profil Lulusan di Indonesia, sehingga tidak hanya berkontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan global tetapi juga memberikan rekomendasi yang langsung dapat dioperasionalkan oleh para praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan di tanah air.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan meta-sintesis kualitatif untuk mengintegrasikan dan menafsirkan temuan dari studi-studi empiris yang ada (Kholid, Al Basyari, dkk., 2025; Xiao & Watson, 2019). Meta-sintesis dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan, yang tidak dapat diungkap oleh review tradisional. Protokol pencarian dan seleksi mengikuti panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan transparansi dan reproduksibilitas (Do dkk., 2025).

Proses penelitian dimulai dengan pencarian literatur sistematis pada database Scopus, ERIC, Google Scholar, dan Sinta menggunakan kombinasi kata kunci terkait. Artikel yang diidentifikasi kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi, yaitu studi empiris yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi dan internasional pada rentang tahun 2019-2025, dengan fokus pada integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan di Sekolah Dasar. Dari 112 artikel awal, 28 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola efektivitas model, nilai karakter yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sintesis terhadap 28 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, temuan penelitian ini mengkristal menjadi tiga tema utama yang tidak hanya memetakan *landscape* empiris integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan di Sekolah Dasar, tetapi juga memberikan perspektif kritis mengenai dinamika dan efektivitas implementasinya. Temuan yang dihasilkan dari proses meta-sintesis ini mengungkap suatu narasi yang koheren bahwa integrasi kedua ranah tersebut berjalan optimal ketika pendekatan kurikuler dan ekstrakurikuler tidak dilihat sebagai entitas yang terpisah, melainkan saling melengkapi dalam sebuah ekosistem pembelajaran yang holistik. Bagian ini

membahas secara mendalam dengan analisis dialektika terhadap masing-masing tema, sekaligus mengkontekstualisasikannya dengan teori pendidikan yang relevan dan realitas praktis di lapangan, untuk menjawab tujuan penelitian.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama dari Sintesis Literatur

Tema Temuan	Deskripsi Temuan	Implikasi Kunci
Model Integrasi Hybrid	Pendekatan hybrid yang menggabungkan *project-based learning* (kurikuler) dengan program seperti *market day* (ekstrakurikuler) terbukti paling efektif. Model ini menciptakan ekosistem di mana pembelajaran terstruktur dan eksplorasi mandiri saling memperkuat.	Perlunya merancang pembelajaran yang melampaui dikotomi kurikuler-ekstrakurikuler dan mengembangkan pedoman implementasi model *hybrid* untuk sekolah.
Dialektika Karakter Instrumental dan Intrinsik	Integrasi ini tidak hanya mengembangkan karakter instrumental (seperti kejujuran, tanggung jawab) tetapi juga karakter intrinsik (seperti *resilience*, empati). Karakter intrinsik tumbuh sebagai respons alamiah terhadap tantangan dan kegagalan otentik dalam proses kewirausahaan.	Pentingnya menciptakan ruang aman untuk eksperimen dan kegagalan, serta mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur perkembangan karakter intrinsik.
Faktor Penentu: *Teacher Agency* dan Dukungan Sistemik	Keberhasilan kritis bergantung pada *teacher agency* (kapasitas guru sebagai fasilitator dan inovator) yang didukung oleh budaya dan kebijakan sekolah yang sistemik (seperti alokasi sumber daya, fleksibilitas penjadwalan, dan kepemimpinan yang visioner).	Kebijakan pendidikan harus difokuskan pada pemberdayaan guru melalui pelatihan dan komunitas praktik, serta membangun kepemimpinan sekolah yang mampu menciptakan budaya kewirausahaan.

1. Model dan Pendekatan Integrasi

Berdasarkan kajian literatur, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan terstruktur (kurikuler) dan pendekatan fleksibel (ekstrakurikuler) saling melengkapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan kewirausahaan. Di satu sisi, pendekatan kurikuler, khususnya melalui *Project-Based Learning* (PjBL), muncul sebagai model yang paling banyak dilaporkan efektif. Studi-studi dari Kejora dkk. (2024), Lestari & Tirtoni (2021), Ni'mah (2024), Prasetio dkk. (2025), Savitri & Ade (2025) secara konsisten menunjukkan bahwa proyek seperti "*Market Day*" atau "Kewirausahaan Hijau" berhasil menyediakan konteks yang autentik bagi siswa untuk mengalami langsung siklus kewirausahaan—mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme Vygotsky menemukan relevansinya, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata dalam *Zone of Proximal Development* (Xi & Lantolf, 2021). Proses dalam PjBL ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bisnis sederhana, tetapi juga

menjadi wahana bagi internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran secara langsung dan bermakna.

Di sisi lain, pendekatan ekstrakurikuler seperti klub kewirausahaan dan koperasi siswa menawarkan ruang yang lebih longgar untuk eksplorasi dan penguatan. Analisis komparatif mengungkapkan bahwa jika PjBL dalam kurikulum berhasil menjangkau semua siswa, program ekstrakurikuler justru sering kali lebih efektif dalam mengakomodasi minat dan bakat individu yang lebih spesifik. Temuan dari Masouras (2019) dan Saputra dkk. (2025) mengenai "*Young Entrepreneur*" menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang lebih informal dan sukarela justru memunculkan tingkat inisiatif dan kreativitas yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan teori *Self-Determination* Deci dan Ryan, di mana kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat terpenuhi dengan lebih baik dalam *setting* yang tidak terikat tekanan penilaian formal (Kurniasih dkk., 2023; Siswanto, 2023). Dengan demikian, terlihat kajian kritis antara cakupan universal kurikuler dan kedalaman partisipatif ekstrakurikuler.

Pembahasan ini kemudian menghasilkan sintesis dalam bentuk model integrasi hybrid yang diusulkan oleh beberapa studi. Muntamah (2024) mencatat bahwa sekolah-sekolah yang paling sukses tidak memandang kedua pendekatan ini sebagai dikotomi, melainkan sebagai sebuah kontinum. Misalnya, sebuah minat yang muncul dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan menjadi proyek kurikuler yang lebih terstruktur, sebaliknya, sebuah unit dalam mata pelajaran IPS dapat dilanjutkan dan diperdalam dalam klub kewirausahaan (Khasanah dkk., 2025). Sintesis ini menempatkan teori *Experiential Learning* Kolb sebagai fondasinya, di mana siswa secara terus-menerus melewati siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif, baik di dalam maupun di luar kelas (Syafriani dkk., 2025). Oleh karena itu, wawasan utama dari tema ini adalah bahwa efektivitas tidak terletak pada pemilihan satu pendekatan atas yang lain, melainkan pada kemampuan sekolah untuk menciptakan sebuah ekosistem di mana pendekatan kurikuler dan ekstrakurikuler saling beririsan dan memperkuat, sehingga membentuk siklus belajar kewirausahaan dan karakter yang berkelanjutan bagi siswa.

2. Nilai Karakter yang Dikembangkan

Analisis terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program kewirausahaan mengungkap diskursus yang menarik antara karakter instrumental dan karakter intrinsik. Di satu sisi, temuan dari berbagai studi Basti (2022), Saputra dkk. (2025), Wijayanti & Nugraha (2022) secara konsisten menunjukkan dominasi nilai-nilai instrumental yang langsung terkait dengan logika usaha, seperti tanggung jawab terhadap produk dan modal, kejujuran dalam transaksi, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Nilai-nilai ini muncul sebagai dampak langsung (*direct outcome*) dari mekanisme aktivitas kewirausahaan yang mensyaratkannya untuk mencapai

keberhasilan ekonomi. Teori fungsionalisme sosiologis dapat menjelaskan fenomena ini, di mana nilai-nilai karakter berfungsi untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan sistem mikro (usaha siswa) tersebut (Azmi, 2025; Triyana, 2021). Dengan kata lain, siswa "dipaksa" oleh situasi untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab agar usaha mereka dapat diterima oleh "pasar".

Namun, dialektika muncul ketika sintesis dilakukan lebih mendalam, mengungkap bahwa di balik nilai-nilai instrumental tersebut, terbentuk pula karakter intrinsik yang lebih dalam dan bersifat dispositional. Beberapa studi Dwiatmaja dkk. (2024), Hasan dkk. (2022), Hikmawati dkk. (2025), Nurdiansyah & Veri (2025), Priandana dkk. (2025), Sallim dkk. (2025), Sirait & Oktarina (2025) melaporkan munculnya nilai seperti *resilience* (ketahanan) saat usaha mengalami kegagalan, kemandirian dalam mengambil inisiatif, dan empati ketika memahami kebutuhan atau kesulitan rekan timnya. Nilai-nilai ini tidak langsung terukur seperti kejujuran dalam transaksi, tetapi justru mencerminkan internalisasi karakter yang lebih autentik. Temuan ini selaras dengan teori perkembangan moral Kohlberg, di mana pembelajaran melalui pengalaman kontekstual (seperti kegagalan usaha) dapat mendorong perkembangan moral ke tahap pasca-konvensional, di mana tindakan didasari oleh prinsip-prinsip universal, bukan sekadar menghindari hukuman atau mengharap imbalan (Mainuddin dkk., 2023).

Wawasan utama yang muncul dari dialektika ini adalah bahwa pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai katalisator yang *powerful* untuk internalisasi nilai-nilai karakter. Ia menyediakan konteks yang otentik dan bermakna bagi siswa untuk tidak hanya "tahu tentang" (*knowing about*) suatu nilai, tetapi untuk "melakukannya" (*doing*) dan akhirnya "menjadikannya" (*being*). Program seperti "*Market Day*" tidak sekadar mengajarkan jual-beli, tetapi menjadi simulasi kehidupan yang mempertemukan siswa dengan dilema moral, tuntutan sosial, dan konsekuensi logis dari tindakan mereka (Muslimin, 2025). Sintesis ini memperkuat perspektif bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak boleh berhenti pada tataran kognitif, melainkan harus menyediakan ruang praktik yang kontekstual, di mana kewirausahaan membuktikan dirinya sebagai salah satu medium yang ideal untuk mencapai sintesis antara karakter instrumental dan intrinsik tersebut.

3. Faktor Penentu Keberhasilan dan Tantangan

Sintesis temuan mengungkap perdebatan yang mendasar antara faktor internal dan eksternal sebagai penentu keberhasilan integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan. Pada faktor internal, peran guru muncul sebagai faktor kritis yang paling konsisten di seluruh studi (Rifaldi & Sangka, 2024; Surya dkk., 2025). Namun, interaksinya terletak pada pergeseran peran dari instruktur menjadi fasilitator, yang menuntut kompetensi pedagogis dan mindset yang berbeda. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi harus mampu membangun lingkungan belajar yang berisiko terkendali, memfasilitasi refleksi, dan mengelola dinamika proyek yang tidak linear

(Khaerani dkk., 2024; Sulistiyan dkk., 2023). Teori *Teacher Agency* menemukan relevansinya di sini, di mana keberhasilan sangat bergantung pada kapasitas guru untuk bertindak secara profesional dan kreatif di dalam dan melampaui batasan kurikulum yang ada (Erdem, 2020). Dengan demikian, agensi guru menjadi pengungkit utama yang mentransformasi kebijakan menjadi praktik hidup di kelas.

Pada faktor eksternal, dukungan sistemik dari kepemimpinan sekolah dan kebijakan pemerintah membentuk sisi lain dari pembahasan ini. Studi-studi Kusuma dkk. (2024), Repelino dkk. (2024), dan Simanjuntak (2022) menunjukkan bahwa kesuksesan program sangat terkait dengan alokasi anggaran, fleksibilitas penjadwalan, dan yang terpenting, komitmen untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan menerima kegagalan sebagai bagian dari pembelajaran. Di sini muncul dialektika antara struktur dan agency dengan kebijakan dan kepemimpinan yang kuat memberikan struktur pendukung yang memungkinkan agensi guru dan siswa berkembang optimal. Teori ekosistem pembelajaran (Bronfenbrenner) membantu menjelaskan interaksi dinamis ini, di mana mikro-sistem (kelas), meso-sistem (sekolah), dan makro-sistem (kebijakan pendidikan) harus selaras untuk menciptakan kondisi yang kondusif (Ismatullah, 2023).

Namun, pembahasan ini mencapai titik kritisnya dalam identifikasi tantangan. Di satu sisi, studi mengungkap tantangan teknis seperti beban kurikulum yang padat dan keterbatasan waktu. Di sisi lain, terdapat tantangan kultural yang lebih mendalam, yakni kecenderungan untuk mereduksi kewirausahaan menjadi sekadar aktivitas jual-beli tanpa dimensi karakter, dan penilaian yang masih terfokus pada output ekonomi bukan pada proses pembelajaran nilai (Alim & Made Swasti Wulanyani, 2024; Suhaedin dkk., 2023). Pertentangan ini mencerminkan ketegangan antara paradigma pendidikan instrumental dan humanis. Wawasan utamanya adalah bahwa mengatasi tantangan teknis saja tidak cukup; yang dibutuhkan adalah transformasi paradigma di tingkat sistem. Keberhasilan sejati terletak pada kemampuan menciptakan ekosistem di mana peran aktif guru didukung oleh struktur yang fleksibel, dan aktivitas kewirausahaan dipahami sebagai media untuk pembentukan karakter, sehingga mentransendensi dikotomi antara tantangan teknis dan kultural.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan sintesis temuan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan di Sekolah Dasar justru terletak pada dekonstruksi batasan antara pendekatan kurikuler dan ekstrakurikuler, yang melahirkan pendekatan hybrid sebagai ekosistem pembelajaran yang sinergis. Model ini tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan instrumental,

tetapi menciptakan ruang dialektis dimana nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab mengalami proses internalisasi melalui pengalaman otentik, sementara karakter intrinsik seperti resilience berkembang sebagai respons alamiah terhadap tantangan nyata dalam berwirausaha. Temuan krusial mengungkap bahwa keberhasilan bukan terletak pada metode semata, melainkan pada kemampuan menciptakan lingkungan yang mendukung *teacher agency* dimana guru bertindak sebagai katalisator pembelajaran, didukung oleh budaya sekolah yang mentransformasi kegagalan menjadi momentum belajar. Dengan demikian, integrasi ini harus dipandang sebagai proses pembentukan disposisi karakter yang kontekstual, dimana kewirausahaan berfungsi sebagai medium pedagogis yang *powerful* untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga berkarakter *resilient* dalam menghadapi kompleksitas abad ke-21.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan tiga langkah strategis: Pertama, bagi praktisi pendidikan untuk segera mengembangkan modul hybrid yang terintegrasi dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang memadukan *project-based learning* dengan program kewirausahaan berkelanjutan, dilengkapi dengan instrumen penilaian autentik yang mampu mengukur perkembangan karakter dan *growth mindset* siswa. Kedua, pada tataran teori, diperlukan pengembangan model konseptual "*character-entrepreneurship integration ecosystem*" yang menempatkan *teacher agency* dan *school entrepreneurial culture* sebagai variabel kritis dalam kerangka pedagogi transformatif. Ketiga, sebagai agenda penelitian lanjutan, perlu dilakukan studi *mixed-methods* longitudinal untuk menguji efektivitas model hybrid secara empiris, mengeksplorasi peran *digital literacy* dalam memperkuat dimensi karakter di era digital, serta investigasi mendalam mengenai peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam mendorong inovasi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, J. K., & Made Swasti Wulanyani, N. (2024). Literature Review: Faktor Pengaruh Wirausaha dalam Perspektif Psikologi. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, *3*(9), 4295–4303. https://doi.org/10.59188/jcs.v3i9.844

Azmi, D. T. (2025). Political Education as a Catalyst for Adaptive Social Transformation Based on Structural Functional Theory (Durkheim & Parsons): Pendidikan Politik sebagai Katalis Transformasi Sosial Adaptif Berbasis Teori Struktural Fungsional (Durkheim & Parsons). *SiRad: Pelita Wawasan*. https://pub.siradjournal.com/index.php/sirad/article/view/61

Basti, T. (2022). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Terintegrasi Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, *1*, 7–14. https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/824

Do, A. T. P. N., Rahawarin, B., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Potensi Penerapan Deep Learning dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 472–485.

Dwiatmaja, A. Z., Basri, H., & Daming, M. (2024). Entrepreneurship Dan Strategi Bisnis Dalam Islam (Overview QS. Quraisy: 1-4). *BISMA: Business and Management Journal*, *2*(2), 96–106.

Erdem, C. (2020). A New Concept in Teacher Identıty Research: Teacher Agency. *Adıyaman Üniversitesi Eğitim Bilimleri Dergisi*, *10*(1), 32–55. https://doi.org/10.17984/adyuebd.712097

Hadikusuma, S. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kewirausahaan. *el-Tarbawi*, *12*(2). https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/14878

Hasan, M., Hajrah, P., Tahir, T., Arisah, N., & Inanna, I. (2022). Kajian Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Berwirausaha. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, *11*(2), 209–217.

Hidayat, S., & Muthoifin, S. H. I. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam QS Al-Alaq Ayat 1-5 (Kajian Tafsir Tarbawi Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Misbah)* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/118232

Hikmawati, K. A., Wibisono, Y., Winarno, A., & Rahayu, W. P. (2025). Peran Karakter Dan Pola Pikir Dalam Membentuk Niat Berwirausaha: Tinjauan Literatur Sistematis. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, *2*(5), 51–68.

Ismatullah, A. (2023). Implementasi Pendidikan Islam dalam Dimensi Kehidupan di Masyarakat. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 32–40. https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i1.16

Kejora, M. T. B., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2024). Blue Ocean Strategy: Review of Applications at Nature Elementary School Purwakarta. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(1), 428–439.

Khaerani, Wahira, Sahabuddin, R., & Hasnawati. (2024). Strategi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kewirausahaan Pendidikan: Tinjauan Literatur. *GENIUS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(2), 61–72. https://doi.org/10.58227/gjipp.v2i2.166

Khasanah, A., Widiastuti, E., & Noviarita, H. (2025). Islamic Education Entrepreneurship In The Digital Era: Opportunities, Challenges, And Innovations. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 1–12.

Kholid, I., Al Basyari, M. M., Anam, K., & Lestari, L. (2024). Pelatihan Penyusunan Rpp Dan Modul Ajar Versi Ringkas dalam Kurikulum Merdeka di SD/MI Se-Kecamatan Compreng Kabupaten Subang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1). https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12413

Kholid, I., Al Basyari, M. M., Saman, S., Nurhadi, N., & Mulhat, M. (2025). Menumbuhkan Pemahaman Konseptual Matematika Melalui Deep Learning: Sebuah Kajian Sistematik Literatur. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, *10*(4), 1494–1506.

Kholid, I., Rahayu, R., Fathony, M. H., & Anwar, R. (2025). Strategi dan Tantangan Integrasi Nilai Antikorupsi dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Sistematik Literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *12*(2), 487–497.

Kurniasih, I. I., Eliyana, A., & Rosadi, O. I. (2023). Tinjauan literatur sistematis: Motivasi dari employee self-determination. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(2), 987–1002.

Kusuma, J. W., Hamidah, H., Umalihayati, U., & Rini, P. P. (2024). Mengurai Benang Kusut Kebijakan Pendidikan Indonesia: Sebuah Literature Review Analitik. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *5*(2), 1810–1826. https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2772

Lestari, P. R., & Tirtoni, F. (2021). Literature Study on Implementation of Elementary School Student Character Education: Studi Literatur Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *14*, 1–6.

Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 283–290.

Mangesti, W., & Kismartini, K. (2024). Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Generasi Z Berdaya Saing Society 5.0. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, *13*(2), 402–407.

Masouras, A. (2019). Young entrepreneurship in Cyprus. *Zeszyty Naukowe Małopolskiej Wyższej Szkoły Ekonomicznej w Tarnowie*, *42*(2), 27–42.

Muntamah, B. S. (2024). Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran: Tinjauan Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *14*(01), 46–58.

Muslimin, F. (2025). Developing an Entrepreneurial Spirit in High School Students: A literature Review. *Joshe Journal of Sharia Economics*, *1*(1), 32–43.

Muzakir, M., Made, S. I., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam membangun karakter dan kewirausahaan siswa untuk Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 176–184.

Ni'mah, A. (2024). A Scoping Review Green Ecopreneur dalam Pembelajaran IPA: Bentuk dan Implementasinya. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, *4*(1), 322–329.

Nurdiansyah, A., & Veri, J. (2025). Peran pesantren dalam membangun jiwa wirausaha santri: systematic literature review berdasarkan metodologi prisma. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *15*(2), 309–315.

Prasetio, B., Supardi, E., Waspada, I., & Istikomah, N. (2025). Exploring green entrepreneurship for global economic sustainability: A bibliometric and systematic review. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *28*(2), 285–312.

Priandana, N. G., Febriyanti, S., Resalda, A. A., Mentari, A., & Sulaksono, T. P. (2025). Peran Organisasi Taruna Merah Putih dalam Membentuk Generasi Muda Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Agen Perubahan di Provinsi Lampung. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(4), 34–42.

Repelino, B. C., Agustin, D., Deharsena, F. N., & Amelia, D. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh Prosedur dan Kebijakan Terhadap Budaya Organisasi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(2), 442–455.

Rifaldi, N. D., & Sangka, K. B. (2024). Mendorong niat ecopreneurship: Tinjauan sistematis terhadap faktor-faktor yang berperan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3). https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/94287

Ritmayanti, I. R., Turmudi, T., & Dasari, D. (2025). Kemampuan Literasi Statistik Siswa dalam Pembelajaran Abad 21: Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *8*(2), 127–138.

Sallim, M. A., Indarti, A. F., Humayra, H. A., & Supriyadi, T. (2025). Mengenal Kewirausahaan Melalui Perspektif Psikologi. *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara*, *1*(4), 155–163.

Saputra, D. G., Malintang, J., Wulandani, N., Rachman, A., & Husain, D. L. (2025). Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Entrepreneur Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(2), 1239–1246.

Savitri, K., & Ade, K. (2025). The Role of Green Entrepreneurship Towards a Green Economy in Indonesia: Systematic Literature Review. *KnE Social Sciences*. https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=2518668X&AN=185429671&h=9NTkCEZcIRn%2FGACEwEfaMq739ww3Jc1KRmF1vs3fBajFOsUMfnCi9c0C0hWWQeg0SVowLClLz5iH3FTfSu2TQA%3D%3D&crl=c

Simanjuntak, M. (2022). Inovasi Layanan Mutu Institusi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Integratif. *JURNAL DIAKONIA*, *2*(1), 1–21. https://doi.org/10.55199/jd.v2i1.45

Sirait, R. N., & Oktarina, N. (2025). Studi Literatur Peran P5 dalam Memperkuat Karakter Kewirausahaan Siswa SMA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26632

Siswanto, R. (2023). Evaluasi Penggunaan E-Learning dalam Pendidikan Ekonomi: Tinjauan Studi Literatur. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, *2*(1), 46–52.

Suhaedin, E., Ganefri, & Yulastri, A. (2023). Systematic Literature Review Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*(4), 1432–1435. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.757

Sulistiyan, E., Hairunisya, N., & Suja'i, I. S. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI SMKN 2 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, *11*(3), 1018–1026. https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.876

Surya, E. P., Rahayu, W. P., & Dhewi, T. S. (2025). Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha UMKM: A Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, *14*(03), 1129–1143.

Syafriani, D., Suyanti, R. D., & Sutiani, A. (2025). Systematic Literature Review: The Effect of Experiential Learning (EL) on Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *11*(7), 48–56.

Triyana, I. G. N. (2021). Pembelajaran mandiri perspektif sosiologi antropologi pendidikan. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, *5*(1), 25–30.

Wijayanti, I. K., & Nugraha, J. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *10*(2), 78–95.

Xi, J., & Lantolf, J. P. (2021). Scaffolding and the zone of proximal development: A problematic relationship. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, *51*(1), 25–48. https://doi.org/10.1111/jtsb.12260

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, *39*(1), 93–112. https://doi.org/10.1177/0739456x17723971